



INTERNATIONAL MEDIA,

Dubes Tiongkok Lu Kang Beraudiensi dengan Menlu Retno Marsudi



Dubes Tiongkok Lu Kang berbincang dengan Menlu RI Retno Marsudi.

JAKARTA (IM) - Dubes Tiongkok Lu Kang Jumat (4/3) lalu beraudiensi dengan Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi.

Mentu RI Retno Marsudi menyambut hangat Dubes Lu Kang di tempat tugasnya yang baru.

"Saya merasa amat gem-bira dengan perkembangan hubungan baik kedua negara dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan kedua belah pihak dapat memperkuat kerjasama dan meraih hasil yang lebih positif. Sekaligus menjaga komunikasi dan koordinasi yang erat dalam urusan internasional dan regional. Kementerian Luar Negeri RI bersedia memberikan dukungan kepada Yang Mulia Dubes Lu Kang untuk menjalankan tugasnya," ujar Menlu Retno.

Sedangkan Dubes Lu Kang menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Luar Negeri RI atas peran aktifnya dalam mendorong perkembangan hubungan Tiongkok-Indonesia.

"Saya bersedia bekerja sama dengan rekan-rekan saya di Indonesia, juga mengimplementasikan konsensus penting yang dicapai oleh para pemimpin kedua negara dalam memajukan hubungan bilateral," ujar Dubes Lu Kang. Dia mengatakan, Tiongkok amat menaruh perhatian terhadap pengaruh Indonesia dalam urusan internasional dan regional.

Mendukung ASEAN dalam memainkan peran utama dalam kerja sama kawasan regional. Selain itu juga bersedia bekerja sama dengan ASEAN untuk bersama-sama membangun "Belt and Road" berkualitas tinggi.

Tiongkok, tambah Dubes Lu Kang, juga mendukung Indonesia untuk menyelesaikan penyelenggaraan sukses menjadi tuan rumah KTT Pemimpin G20 tahun ini. Dan Tiongkok juga bersedia untuk memperkuat kerja sama dengan pihak Indonesia untuk memastikan keberhasilan KTT sepenuhnya. Kedua belah pihak juga bertukar pandangan tentang berbagai isu yang menjadi perhatian bersama. • idn/din

Saatnya Kita Jujur dan Berani Menuliskan Sejarah Kita Apa Adanya

MERASA masa hidupnya menjelang akhir, Kongzi, Confucius, bergegas menyelesaikan penulisan Chun Qiu Jing (Kitab Sejarah Musim Semi dan Rontok). Di sini Kongzi mencatat dan memberi pandangan tentang aneka pemerintahan dan peristiwa di zaman sebelumnya, dengan maksud agar generasi mendatang bisa mengambil hikmah dari sejarah apa adanya.

Bila ada kebaikan dan nilai yang berharga, bisa diambil dan diterapkan dilanjutkan. Bila ada yang keliru atau kurang baik, bisa dijadikan bahan pelajaran mengapa terjadi dan berhati-hatilah agar tidak terulangi. Tak ada gunanya berlarut-larut menyalahkan, karena mudah. Yang terbaik adalah mengambil hikmah untuk bahan pelajaran ke depan.

Apapun yang dipikirkan Kongzi tentu sangat dipahami dan diyakini para Sejarawan. Juga oleh orang-orang besar seperti Bung Karno sendiri. Ungkapan beliau "Jas Merah", jangankali-kali melupakan sejarah adalah bukti bahwa beliau memahami pentingnya sejarah. Darinya kita bisa belajar banyak hal dalam konteks ruang dan waktu, sehingga akan memperkecil peluang mengulangi kesalahan yang sama di satu sisi, dan sekaligus memperbesar peluang untuk sukses lancar dan selamat dalam melangkah.

Namun apa yang diharapkan belum tentu akan terwujud. Apa yang digagas belum pasti terbayar lunas. Sejarah ironisnya mencatat, kita sering mengabaikan sejarah, meskipun menganggapnya penting. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, baik yang terjadi di luar negeri, maupun di dalam negeri kita sendiri. Pertama, masih rendahnya budaya menulis. Daya literasi kita rendah. Hampir setiap sekolah memang mempunyai perpustakaan, meskipun mungkin masih sederhana dan terbatas. Namun yang kebanyakan dibaca adalah bacaan ringan semata. Meski kini kita hidup di zaman yang super kaya informasi, tapi mayoritasnya lebih mengejar dan mengemari hoaks atau berita miring. Kedua, penulisan sejarah masih belum digarap secara serius. Jangankan catatan dan dokumen masa lalu yang masih berserak di luar negeri, terutama Belanda, latar belakang peristiwa pasca kemerdekaan pun masih banyak yang kabur dan kontroversial. Saatnya penulisan sejarah digarap serius agar kita bisa mendapatkan cermin yang jujur dan terang tanpa perlu terlalu menyalahkan peristiwa masa lalu yang sudah terjadi.

Ketiga, penyajian penulisan sejarah masih terkesan kering. Kebanyakan hanya menggambarkan apa, kapan dan dimana. Soal mengapa terjadi, apa latar belakang di baliknya dan bagaimana dinamika dan pergulatan prosesnya, kurang dipaparkan secara lengkap. Bahkan soal siapa-pun sering kali kabur karena berbagai faktor penyebab. Bisa karena tidak dikaji mendalam, kurang komprehensif, budaya "ewuh-pakewuh", ketidakberanian dan atau ketidakjujuran dalam mengungkap fakta, dsb. Keempat, belum adanya kesadaran mendalam bahwa hidup dan kehidupan bukanlah persoalan hitam-putih, dalam artian yang hitam akan selalu hitam dan yang putih akan selalu putih. Hidup, kehidupan dan manusia itu sendiri, semuanya terikat ruang dan waktu, yang tak lepas dari prinsip Yin-Yang. Yang putih ada hitamnya, dan yang hitam ada putihnya. Selalu berpadu, selalu berpasangan, bahkan dalam proporsi yang selalu berubah. Dinamis. Tak lepas dari konteks ruang dan waktu. Hanya perubahan yang abadi. Maka para Sejarawan -termasuk juga para negarawan, perlu kiranya menambah porsi kejujuran dan wawasan ketika mau menuliskan sejarah, agar hasilnya benar-benar atau setidaknya tidaknya, faktual apa adanya. Dengan demikian baru sejarah bisa menjadi bahan kajian yang sah dan tidak membiaskan pemahaman yang seharusnya. Tiga-empat puluh tahun lalu kita dihadapkan pada kontroversi soal peristiwa "Serangan Oemoem 1 Maret". Yang pro pemerintahan Pak Harto menganggap peristiwa itu sangat penting dan strategis posisinya dalam sejarah Indonesia. Juga soal peran Pak Harto sendiri yang dianggap sangat sentral, baik sebagai penggagas serangan dan sosok yang memimpin langsung di lapangan. Peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Panglima Sudirman digambarkan, tapi tak terlalu sentral. Pro-kontra terjadi. Yang tidak Pro pemerintahan Pak Harto menyatakan bahwa benar peran Pak Harto penting sebagai pemimpin pelaksanaan serangan, namun ide dan gagasannya dari HB IX yang aktif menjalin kontak dengan Pak Dirman. Sejarah kemudian mencatat -seperti terjadi di banyak peristiwa- kontroversi tidak tuntas dan sarat diwarnai aneka kepentingan. Kini setelah reformasi berjalan hampir 24 tahun atau hampir seperempat abad lamanya, sejarah mencatat kontroversi serupa -tapi tak sama ini, terjadi lagi. Bangsa ini seakan tak pernah tuntas menuliskan jejak langkahnya sendiri.



Budi S. Tanuwibowo

Serangan Oemoem kini dianggap sangat penting bagi tegaknya Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, tapi peranan Pak Harto seolah terhapuskan. Mengapa pendulum kita selalu bergoyang secara ekstrim ke kiri kanan dan seakan tidak pernah mampu mencapai titik keseimbangan? Kontroversi yang tidak produktif dan tidak kondusif bagi pemulihan keutuhan bangsa yang sempat retak oleh berbagai peristiwa politik ini saatnya untuk diakhiri dengan belajar menulis sejarah yang komprehensif, proporsional, dan apa adanya, serta dibarengi sikap arif bijaksana dan dewasa dalam memahami sejarah sebagai catatan yang bersifat Yin-Yang terkait konteks ruang dan waktu.

Tanpa kesadaran ini, kita tak pernah mendapatkan cermin yang bening, jujur, yang bisa menjadi alarm introspeksi, koreksi dan belajar yang benar-benar mampu membawa kita ke kemajuan. Saatnya kita memahami nasihat BK soal "Jas Merah" yang benar-benar bening apa adanya. Kalau dulu kita mengkritik pengaburan peran tokoh tertentu, jangankali kita kemudian sampai terjebak pada persoalan yang sama. Sebagai penutup saya ingin menyampaikan dua nasihat Kongzi yang amat berharga, "Jangan lakukan apa yang diri sendiri tidak mau diperlakukan" dan "Bila diri ingin tegak, bantulah orang lain tegak". Negara Kesatuan Republik Indonesia ada dan lestari sampai kondisinya yang sekarang, tak bisa lepas dari peran Soekarno-Hatta, Sudirman, Soeharto, Sri Sultan Hamengku Buwono X, BJ Habibie, Gus Dur, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, Joko Widodo, dan juga tokoh-tokoh bangsa lainnya seperti HOS Tjokroaminoto, AH Nasoetion, Liem Koen Hian, Jap Tjwan Bing, AR Baswedan dan bahkan nama-nama yang kemudian tragis menjadi korban revolusi kita sendiri. Dari akhirnya dari sepak-bola kita juga bisa menarik pelajaran. Salah satu resep sebuah kesebelasan bisa tampil gemilang dan menang tergantung racikan strategi Tim Pelatih dan bahkan mungkin kinerja manajemen klub. Namun peran pemain dan terutama peran Sang Kapten di lapangan, tentu tidak kalah menentukan. Demikian pula soal jalannya sejarah. Semoga kita benar-benar bisa belajar secara benar dari sejarah. Semoga Bung Karno, Bung Hatta, Pak Dirman, Pak Harto, Sri Sultan HB IX, Pak Habibie, Gus Dur dan yang lain menang damai di Haribaan Tuhan YME karena melihat anak cucunya hidup rukun dan damai, bersatu-padu, bahu-membahu membangun bangsanya. Shanzai. **

Vihara Darma Loka Garut Serahkan Naga Keberuntungan ke Tim Barongsai dan Liang Batalyon Infanteri 303 Cigaluh

GARUT (IM) - Pengurus Yayasan VDL (Vihara Darma Loka) Garut, Jawa Barat, Sabtu (5/3) lalu menyerahkan seekor naga keberuntungan kepada Batalyon Infanteri 303 Cigaluh /Cikajang di Vihara Darma Loka. Naga keberuntungan tersebut diterima oleh Koordinator Tim Barongsai dan Liang Batalyon Infanteri 303 Letda Inf Rizqi Hartono, S. Tr. Pada siang hari itu, belasan prajurit dari Batalyon Infanteri 303 datang ke Vihara Darma Loka. Rombongan tersebut disambut hangat Ketua Yayasan Vihara Darma Loka Zhang Jie Sheng, Pelatih Tim Barongsai dan Liang Chen Yao Wen, pengurus Chi Xing Wan dan Wang Cai Yu. Di lokasi kegiatan juga hadir perwakilan PSMTI Garut Agner K serta dua orang pengurus hadir menyaksikan momen indah tersebut.



Dewan pengurus Vihara Darma Loka, pengurus PSMTI dan perwakilan Batalyon Infanteri 303 berfoto bersama.



Wang Cai Yu, Chi Xing Wan, Chen Yao Wen dan Zhang Jie Sheng menyerahkan naga keberuntungan kepada Letda Inf Rizqi Hartono, S. Tr.



Pengurus Vihara Darma Loka berfoto bersama anggota Batalyon Infanteri 303.

Naga keberuntungan sepanjang sekitar 25 meter dan harus dimainkan oleh sembilan orang dan satu orang yang memegang bola naga. Ketua Zhang Jie Sheng mengambil bola naga dan memimpin di depan. Chi Xing Wan memegang kepala naga yang diikuti oleh delapan orang prajurit yang memainkan naga keberuntungan di sekeliling vihara. Lalu memberikan hormat di depan patung Da Bo Gong. Sebagai bentuk ucapan selamat tinggal dan hormat. Kemudian dilakukan upacara serah terima naga keberuntungan yang disaksikan banyak orang. Ketua Zhang Jie Sheng berkata: "Banyak prajurit Batalyon Infanteri 303 Cigaluh yang tertarik dengan budaya Tionghoa salah satunya tarian Liang dan Barongsai. Dan mereka menyatakan keinginan untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu mereka meminta Pelatih Tim Barongsai dan Liang Vihara Darma Loka Chen Yao Wen untuk membimbing tim liang dan barongsai Batalyon Infanteri 303. Sebelum wabah merebak, tim Batalyon Infanteri 303 pernah bekerja sama dengan Vihara Darma Loka dan ikut serta dalam atraksi pawai Perayaan Cap Go Meh. Para prajurit muda, kuat dan terlatih menarikan tarian Liang dan Barongsai dengan penuh semangat mengikuti suara gong dan genderang. Atraksi yang luar biasa tersebut memperoleh apresiasi penonton dan memperoleh sambutan yang hangat. Ketua Zhang juga berkata: "Beberapa waktu lalu, PSMTI Garut memberikan kami dua barongsai, gong serta genderang. Saat ini, setelah berdiskusi dengan rekan Yayasan Vihara Darma Loka kami kemudian memutuskan untuk memberikan mereka seekor naga keberuntungan. Dengan demikian, jika pandemi Covid-19 berakhir kelak, dan jika atraksi barongsai dan liang berkesempatan tampil memeriahkan perayaan Tahun Baru Imlek. Maka tim barongsai Batalyon Infanteri 303 telah memiliki peralatan yang lengkap. Semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Tionghoa Garut adalah sebagian besar demi kebaikan warga Tionghoa serta keamanan dan kedamaian masyarakat. Berbagai komunitas Tionghoa diharapkan dapat bergandeng tangan bersama untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Sehingga dapat hidup dan bekerja dengan damai dan bahagia. • idn/din



Pengurus Vihara Darma Loka berfoto bersama anggota Batalyon Infanteri 303.



Naga keberuntungan memberikan hormat di depan patung Da Bo Gong.



Pengurus Vihara Darma Loka berfoto bersama anggota Batalyon Infanteri 303.

Tidak Tahan Derita Bocah 5 Tahun Pengidap Leukemia

Dato' Sri DR.Tahir, MBA Kunjungi Sang Bocah, Berikan Bantuan Biaya Pengobatan

Janji Bertanggung Jawab Atas Biaya Pengobatan "Jangan Khawatir, Biarkan Kakek Membantu"

JAKARTA (IM) - Tidak tahan dengan penderitaan seorang bocah laki-laki berusia 5 tahun yang menderita leukemia, pengusaha kaya Indonesia Dato Sri DR.Tahir, MBA secara pribadi datang berkunjung dan mengirimkan cek sebesar 100.000 dolar Singapura untuk membantu anak itu dioperasi dan berinteraksi lebih akrab dengan bocah laki-laki itu.

Surat kabar (Singapore "Sin Ming Daily") melaporkan dua hari lalu, bocah laki-laki Wu Hongchang mengalami demam di wajah dan menderita demam saat berusia 3 tahun.

Setelah menjalani tes darah di rumah sakit, ditemukan kalau Wu Hongchang menderita Leukemia Limfoblastik Akut (ALL).

Setelah menjalani kemoterapi di Malaysia, kankernya kembali kambuh. Tahun lalu, dia pergi ke Singapore National University Hospital untuk menjalani terapi Chimeric Antigen Receptor T-cells (CART).

Efek pengobatannya bagus, tetapi tak disangka didapati bahwa sel CART hilang sebulan kemudian.

Wu Hongchang harus menjalani transplantasi sumsum tulang sesegera mungkin sebelum sel kanker muncul kembali. Jika tidak situasinya akan mengkhawatirkan.

Sang ayah Wu Nailong (43 tahun, manajer proyek konstruksi) siap mendonorkan sumsum tulang untuk menyelamatkan sang anak.

Namun biaya pengobatan sebesar 350.000 dolar Singapura di luar kemampuan finansialnya. Sekaligus merupakan sebuah kesulitan besar.

Setelah membaca berita tersebut, seorang pengusaha kaya Indonesia yang dermawan Dato Sri DR.Tahir, MBA kebetulan sedang berada di Singapura, sehingga berinisiatif untuk menghubungi keluarga bocah tersebut.

Begitu sampai di kediaman Wu Hongchang, Dato'sri DR.Tahir, MBA menyerahkan cek sebesar 100.000 dolar Singapura kepada ayah bocah itu. Dan berjanji akan bertanggung jawab atas seluruh biaya pengobatan.

Dia meyakinkan ayah Wu Hongchang dan berkata, "Jangan khawatir, yang terpenting adalah menyembuhkan anakmu."

Setelah itu, Dato' Sri DR.Tahir, MBA juga dengan penuh keakraban menyema-

Pertama Bantu 100.000 Dolar Singapura Atasi Kesulitan



Dato' Sri DR.Tahir, MBA mengunjungi langsung Wu Hongchang,

ngati bocah tersebut dan berkata, "Kakek akan membantumu agar setelah sembuh kelak kamu bisa menjalani kehidupan yang kuat. Kamu tentu akan menjadi orang baik, lebih mampu dari kakek."

Ayah Anak Itu Tertegun dan Berterima kasih

Dato' Sri DR.Tahir, MBA merasa amat terharu setelah bertemu bocah itu, dia mengatakan bahwa cucu terkecilnya berusia sekitar empat tahun, maka setelah menyaksikan foto Wu Hongchang di berita surat kabar ini pada larut malam, dia segera memutuskan untuk membantunya.

Ketika Wu Nailong menerima cek sebesar 100.000 dolar Singapura, dia tertegun untuk beberapa saat dan tak tahu harus berkata apa.

Dia mengangkat kedua tangannya seba-

ngai tanda terima kasih. Saat diwawancarai oleh wartawan, Wu Nailong mengatakan bahwa dirinya menerima telepon dari pihak Dato'sri DR.Tahir, MBA kemarin pagi yang menanyakan kondisi terakhir dan alamat anaknya saat ini.

"Tak disangka sorenya Dato'sri DR.Tahir, MBA datang secara pribadi pada sore hari serta membawa cek senilai 100.000 dolar Singapura."

Dia mengatakan bahwa saat ini dirinya telah melepaskan sebuah batu besar di dalam hatinya. Sehingga dapat berkonsentrasi pada perawatan putranya.

Bocah Laki-laki Itu Berikan Gambar Doraemon

Ketika Wu Hongchang sedang bersiap menjalani operasi transplantasi sumsum tulang bulan depan, dia harus minum obat

untuk mengontrol kondisinya sekaligus mencegah sel kanker muncul kembali. Selama periode ini, fungsi imunitasnya ditekan, oleh sebab itu dia sangat berhati-hati dalam kehidupan sehari-hari dan pola makannya. Dia harus menghindari beberapa macam buah dan makanan mentah. Selain pergi ke rumah sakit, bahkan dia tidak keluar rumah setiap harinya.

Di Masa Istirahatnya Wu Hongchang Suka Mewarnai dan Melukis

Kemarin, Wu Hongchang memberikan gambar Doraemon (sebelumnya Xiao Ding Dang) yang digambarnya sendiri kepada "Kakek" Dato' Sri DR.Tahir, MBA yang mengunjunginya sebagai ungkapan rasa terima kasih.

Wu Nailong mengatakan bahwa putranya yang masih kecil tidak begitu

mengerti apa yang dia alami sejauh ini. Namun dia mengirimkan foto-fotonya, yang menunjukkan bahwa dia bisa merasakan cinta semua orang padanya.

Bocah Laki-laki Belajar Sendiri Secara Online, Ingin Jadi Dokter atau Polisi

Bocah cerdas itu belajar sendiri secara online, dia berbincang dengan dokter NUS, juga membahas soal matematika yang rumit. Sejak didiagnosis menderita penyakit ini pada usia 3 tahun, dalam dunia kognitif Wu Hongchang, rumah sakit adalah salah satu tempat paling akrab dan sejauh ini dia tidak pernah pergi ke sekolah.

Dia sangat dipengaruhi oleh ayahnya yang belajar teknik, dia amat tertarik pada matematika. Dia juga menonton kartun Numberblocks di internet untuk belajar matematika. "Isi obrolannya dengan dokter itu sebenarnya beberapa soal matematika yang rumit."

Wu Hongchang juga mengungkapkan kepada ayahnya ketika dia dewasa, dia berharap menjadi dokter untuk membantu orang lain, atau menjadi polisi.

Pernah Berikan Donasi 350.000 Dolar Singapura ke Bayi Perempuan Penderita Anemia

Dato' Sri DR.Tahir, MBA mengatakan kepada wartawan bahwa kira-kira dua tahun lalu, dia bertemu dengan pasangan suami istri muda yang menggendong putri mereka yang berusia 6 bulan dan meminta bantuannya di lantai bawah gedung kantornya. Dia mengatakan bahwa gadis kecil itu menderita thalassemia dan membutuhkan kemoterapi dan transplantasi tulang. "Saya bertanggung jawab atas biaya pengobatannya yang lebih dari 350.000 dolar Singapura kala itu."

Ketika Dato' Sri DR.Tahir, MBA berbagi konsep membantu orang lain berkata: "Satu, saya tidak memiliki kekayaan, saya hanya mengelolanya; Dua, saya membantu kelompok warga kurang mampu. Sebenarnya Tuhan memberiku kesempatan untuk berbagi anugerah; Tiga, ketika Anda menyembuhkan penyakit orang lain maka sebenarnya Anda sedang menyembuhkan penyakit Anda sendiri. Keempat, saya seorang umat Kristiani, dan menjadi saksi hidup bagi Tuhan di manapun berada, memulihkan Tuhan dan memberi manfaat kepada orang lain. Sesederhana itu." • idn/din

Pertama diterbitkan di Sin Ming Daily Singapura 6 Maret 2022

30 Tahun Mengabdikan untuk Nusa dan Bangsa, Alumni Akabri Persada 92 Bagikan Ribuan Paket Sembako untuk Masyarakat



Kapolda Jatim Irlen Pol Nico Afinta memberangkatkan bantuan sosial paket sembako Persada 92 untuk masyarakat Surabaya, Sidoarjo dan sekitarnya.

SURABAYA (IM) - Kapolda Jatim Irlen Pol Nico Afinta memberangkatkan bantuan sosial berupa paket sembako, di Tugu Pahlawan Surabaya, Senin (7/3).

Menurut Nico, bantuan ribuan paket sembako ini merupakan bakti sosial dalam rangka 30 tahun pengabdian Persada Akabri 92, gabungan dari TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Polri.

"Sudah 30 tahun kami bertugas dan mengabdikan pada negara, untuk mendukung semua program pemerintah. Dimasa pandemi ini, kami juga

memiliki dua tugas khusus, yakni penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi," ujarnya.

"Khusus penanganan Covid-19 ada beberapa kegiatan, yakni operasi yustisi, vaksinasi, penerapan prokes, serta perhatian kepada warga yang terdampak. Karena itu, Persada 92 melaksanakan bakti sosial sebagai wujud ikut berperan membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19," tambahnya.

Kali ini bakti sosial diberikan dalam bentuk paket sembako bagi warga yang



Danpuskopaska Laksamana Pertama TNI Yudhi Bramantyo Nursasongko secara simbolis membagikan paket sembako ke masyarakat.



Alumni Akabri Persada 92 yang bertugas di Jawa Timur berfoto bersama usai baksos.

membutuhkan di Surabaya dan Sidoarjo.

"Ini menjadi momen supaya kami tetap bersinergi dan kompak, untuk sukseskan program pemerintah," ucap Kapolda.

"Kami mohon agar masyarakat tetap semangat. Bersama, kita pasti bisa melewati pandemi ini dengan dua kunci, yakni menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi. Bagi yang belum divaksin, mari melaksanakan vaksinasi. Sementara prokes harus dilaksanakan dimana pun dan kapan pun. Untuk saling menjaga dan

melindungi," pungkasnya

Kegiatan ini juga dihadiri oleh alumni Akabri 1992 yang saat ini berdinis di wilayah Jawa Timur. Diantaranya adalah Danpuskopaska Laksamana Pertama TNI Yudhi Bramantyo Nursasongko, Direktur Doktrin (Dirdok) Kodiklat Laksamana Pertama TNI Kemas M. Ikhwani Madani, Direktur Latihan (Dirlat) Kodiklat Laksamana Pertama TNI (Mar) Widodo, Danrem 082/ Citra Panca Yudha Jaya Kolonel inf Unang Sudargo SH, MM, serta beberapa Perwira Menengah lainnya. • anto tze



Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol, Pria Budi turut mendonorkan darahnya dalam kegiatan donor darah.

Kapolresta Pekanbaru Tinjau Pelaksanaan Vaksinasi dan Donor Darah yang Digelar PSMTI dan Mall Pekanbaru

PEKANBARU (IM) - Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol. Dr. Pria Budi, didampingi Kapolsek Pekanbaru Kota Kumpul.

Josina Lambiombir. Kamis (3/3) lalu meninjau pelaksanaan Vaksinasi Massal Presisi Dosis pertama, Kedua dan Booster serta donor darah, di Lantai 3 Mall Pekanbaru, Jalan Jenderal Sudirman.

Kegiatan vaksinasi tersebut diselenggarakan bersama

dengan PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) dan Mall Pekanbaru.

Pelaksanaan Vaksinasi Massal Presisi ini dihadiri juga oleh Kasat Binmas Polresta Pekanbaru Kumpul.

Ferizal, Ketua PSMTI Provinsi Riau Stephen Sanjaya dan Tim serta Manager MP Megawati.

"Kita bersama PSMTI dan Mall Pekanbaru meninjau pelaksanaan Vaksinasi

Massal Presisi Dosis Pertama, Ke Dua dan Booster baik anak maupun lansia serta melakukan Donor Darah," ujar Kapolresta Kombes Pol. Dr. Pria Budi.

"Diharapkan kedepannya target kita khususnya lansia bisa tercapai baik dosis satu maupun dosis dua. Karena sama-sama kita ketahui kelompok yang rentan dengan penyebaran virus Covid 19 ini yakni kalangan lansia,"

imbuhnya.

"Donor darah ini juga kita lakukan sekaligus untuk mendukung para tenaga medis dalam memenuhi kebutuhan darah. Semoga ini menjadi amal bagi kita," tutup Kapolresta Kombes Pol. Pria Budi.

Di akhir kunjungannya, Kapolsek Pekanbaru Kota Kumpul. Josina Lambiombir menerima Rompi Relawan yang diberikan PSMTI. • idn/din